

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam usaha meningkatkan kualitas pembelajaran agar peserta didik menyukai pelajaran tersebut guru hendaknya memilih model pembelajaran yang pas sesuai kondisi, situasi dan materi yang akan disampaikan. Dalam pembelajaran PKn yang sekarang memakai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) jadi metode yang digunakan guru juga harus bervariasi yang dapat merangsang cara berpikir peserta didik menjadi lebih kritis, kreatif dan inovatif.

Ketepatan seorang guru dalam memilih metode pembelajaran yang efektif dalam suatu pembelajaran akan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Sebaliknya jika metode pembelajaran yang digunakan tidak tepat hasilnya pun tidak maksimal.

Dalam rangka mengembangkan iklim pembelajaran seperti menumbuhkan rasa percaya diri, sikap, dan perilaku yang inovatif dan kreatif, sangat diperlukan adanya keterkaitan antar komponen-komponen pendidikan. Komponen-komponen pendidikan yang meliputi guru, peserta didik, kurikulum, alat (media pembelajaran) dan sumber belajar, materi, metode maupun alat evaluasi saling bekerjasama untuk mewujudkan proses belajar yang kondusif.

Konsep belajar dimana guru menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antar pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, sementara peserta

didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari konteks yang terbatas, sedikit demi sedikit, dan dari proses mengkonstruksi sendiri sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat.

Salah satu sekolah yang sedang berusaha meningkatkan kualitas dengan pembelajaran yang kondusif adalah SMP NEGERI 9 Tangerang. Berdasarkan pengamatan di lapangan sikap kritis kurang dimiliki oleh peserta didik khususnya di kelas VIII-5 ketika guru selesai menerangkan tidak ada yang bertanya padahal guru sudah memberikan kesempatan untuk bertanya, peserta didik kurang memperhatikan ketika ada diskusi cenderung pasif dan hanya sebagian kecil peserta didik yang aktif ketika diskusi.

Menurut pengamatan peneliti, sikap kritis peserta didik yang pasif salah satunya disebabkan oleh kurangnya stimulasi oleh guru. Stimulus ini bisa muncul oleh guru dengan menggunakan metode yang tepat.

Agar siswa menjadi aktif perlu dicari strategi baru dalam pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif. Pembelajaran yang mengutamakan penguasaan kompetensi harus berpusat pada peserta didik, memberikan pembelajaran dan pengalaman belajar yang relevan dan kontekstual dalam kehidupan nyata dan mengembangkan mental yang kaya dan kuat pada peserta didik kelas VIII-5 di SMP Negeri 9 Tangerang.

Dalam penelitian ini peneliti mencoba menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Menurut Bound dan Fellati pembelajaran berbasis masalah adalah suatu pendekatan untuk membelajarkan peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan memecahkan masalah, belajar peranan orang dewasa yang otentik serta menjadi pelajar mandiri.¹

Kemudian peserta didik diminta untuk mencatat permasalahan-permasalahan yang muncul, setelah itu tugas guru adalah merangsang berpikir kritis dalam memecahkan masalah yang ada. Model ini bisa menjadi alternatif dalam meningkatkan sikap kritis peserta didik dalam pembelajaran PKn.

Peneliti mencoba memberikan solusi untuk meningkatkan sikap kritis peserta didik pada pembelajaran PKn di kelas VIII-5 melalui model pembelajaran berbasis masalah. Berdasarkan kondisi diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti “Upaya Meningkatkan Sikap Kritis Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Pembelajaran PKn di SMP NEGERI 9 Tangerang”.

¹ Suprijono, Agus. *Cooperative learning Teori dan Aplikasi Paikem*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2009.)H. 68.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas dapat di identifikasi masalah yang dihadapi dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana cara menumbuhkan sikap kritis peserta didik dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah?
2. Bagaimana sikap kritis peserta didik dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah?
3. Upaya apakah yang digunakan dalam model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan kritis peserta didik?
4. Bagaimana cara menerapkan model pembelajaran masalah untuk meningkatkan sikap kritis peserta didik?

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas pembatasan masalah berupa bagaimana upaya meningkatkan sikap kritis peserta didik melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Pembelajaran PKn.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah identifikasi dan pembatasan masalah, maka perumusan masalah adalah Bagaimana cara menumbuhkan sikap kritis peserta didik dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah di SMP NEGERI 9 TANGERANG?

E. Kegunaan Penelitian

1. Bagi guru

- a) Proses pembelajaran hendaknya diselenggarakan secara interaktif, menyenangkan menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian, dengan menempatkan peserta didik sebagai subyek pendidikan, mitra dalam proses pembelajaran.
- b) Pembelajaran yang diselenggarakan merupakan proses yang mendidik, yang di dalamnya terjadi pembahasan yang kritis, analisis, induktif, deduktif dan reflektif
- c) Proses pembelajaran hendaknya memotivasi menumbuhkan kesadaran akan kebutuhan pendidikan.

2. Bagi peserta didik

- a) peserta didik menjadi senang akan mengikuti pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan
- b) Dalam model pembelajaran berbasis masalah (*Problem – Based Learning*) siswa dilatih untuk berusaha belajar mandiri dalam memecahkan masalah dengan kemampuan menganalisis dan mengelola informasi.
- c) peserta didik diharapkan menjadi lebih berpikir kritis dan kreatif